

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era ekonomi modern saat ini, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan yang sangat krusial dalam menjaga stabilitas perekonomian global. Lembaga keuangan internasional seperti *World Bank* terus mendorong penguatan inklusi keuangan di berbagai negara sebagai salah satu strategi utama untuk mengentaskan kemiskinan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Di tingkat global, tren pengembangan industri keuangan sosial Islam (*Islamic social finance*) dan perbankan syariah juga mengalami pertumbuhan yang pesat karena dinilai memiliki daya tahan yang kuat terhadap krisis ekonomi global, serta mampu menyalurkan pembiayaan yang lebih adil dan transparan bagi para pelaku usaha kecil yang belum tersentuh oleh layanan perbankan konvensional.

Sejalan dengan dinamika perekonomian global tersebut, Pemerintah Indonesia menempatkan sektor UMKM sebagai pilar utama penggerak ekonomi nasional. Berdasarkan data nasional, jumlah sektor UMKM di Indonesia telah mencapai 64,2 juta dengan kontribusi yang sangat masif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu sebesar 61,07% atau setara dengan Rp8.573,89 triliun, serta mampu menyerap hingga 97% dari total

tenaga kerja yang ada.¹Mengingat besarnya kontribusi tersebut, salah satu instrumen kebijakan strategis yang diluncurkan oleh pemerintah untuk mengatasi keterbatasan modal pelaku usaha mikro adalah program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Guna mendukung akselerasi modal ini, pemerintah menetapkan target realisasi penyaluran KUR nasional yang sangat besar, di mana target penyaluran ditetapkan mencapai Rp280 triliun dan terus diproyeksikan tumbuh signifikan hingga menyentuh angka Rp320 triliun demi menjangkau jutaan debitur baru di seluruh pelosok negeri. Untuk mengakomodasi kebutuhan masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim, pemerintah secara resmi mengintegrasikan skema KUR Syariah melalui perbankan syariah nasional. Program berskala nasional ini dirancang untuk memperluas aksesibilitas permodalan tanpa menggunakan sistem bunga (riba) melainkan berbasis akad syariah, seperti akad *murabahah*, demi terciptanya pemerataan ekonomi yang berkeadilan di seluruh wilayah Indonesia. Implikasi dari kebijakan nasional, besarnya jumlah UMKM, serta target penyaluran dana yang besar tersebut turut dirasakan di tingkat daerah, termasuk di Kabupaten Mukomuko. Sektor UMKM di Kabupaten Mukomuko menjadi penggerak ekonomi yang sangat bergantung pada dukungan finansial. Untuk mengatasi masalah modal ini, Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang

¹ Muhammad Farras Nasrida, Ausi Pandahang, and Dicky Febrian, 'Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan Perkembangan UMKM Di Indonesia Dan Potensi Di Kota Palangka Raya', *JURNAL MANAJEMEN BISNIS KEWIRAUSAHAAN*, 2.1 (2023) h.

Pembantu (KCP) Mukomuko hadir sebagai salah satu lembaga keuangan syariah yang memiliki tanggung jawab besar dalam menyalurkan dana KUR Syariah agar tepat sasaran di tingkat lokal.

Usaha Mikro merupakan pemeran utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia, namun dalam operasionalnya seringkali menghadapi berbagai hambatan, salah satunya adalah keterbatasan modal kerja atau sumber pembiayaan. Di Kabupaten Mukomuko, sektor UMKM menjadi penggerak ekonomi yang sangat bergantung pada dukungan finansial. Untuk mengatasi masalah modal ini, pemerintah melalui Bank Syariah Indonesia (BSI) menyediakan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah yang bertujuan meningkatkan aksesibilitas permodalan bagi UMKM.

Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Mukomuko memiliki tanggung jawab besar dalam menyalurkan dana KUR agar tepat sasaran. Dalam pelaksanaannya, BSI menerapkan strategi pemasaran yang mencakup analisis prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Condition, dan Collateral*) untuk menjaga kualitas pembiayaan.² Strategi ini penting agar bank tidak hanya sekadar menyalurkan dana, tetapi juga memastikan bahwa

² Andini Cahya Putri and others, 'Analisis Peran Strategi Pemasaran Dalam Mendukung Umkm Melalui Pembiayaan Kur Syariah Di Bank Syariah Indonesia', *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2024 (h.1).

pembiayaan tersebut benar-benar mampu mendukung keberlangsungan usaha nasabah.³

Namun, meskipun strategi telah disusun, proses pembiayaan seringkali mengalami kendala teknis yang menghambat percepatan pencairan dana. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa prosedur verifikasi dan administrasi yang berbelit masih menjadi persoalan utama yang dikeluhkan. Faktor-faktor penghambat ini, baik dari sisi internal bank maupun ketidaksiapan dokumen nasabah, menyebabkan proses akad dan pencairan dana memakan waktu yang cukup lama. Ketidaksesuaian antara prosedur yang diharapkan dengan realitas di lapangan dapat menurunkan kualitas pelayanan bank.

Hambatan dalam proses pencairan dana ini memiliki implikasi yang sangat serius terhadap keberlangsungan usaha nasabah. Keterlambatan modal menyebabkan nasabah kehilangan momentum bisnis, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya produktivitas dan pendapatan.⁴ Bagi UMKM di Mukomuko, ketepatan waktu dalam menerima dana KUR adalah hal krusial untuk menjaga siklus operasional usaha mereka. Jika faktor penghambat ini terus terjadi tanpa ada analisis mitigasi,

³ Muhammad Sahrul and others, 'Strategi Pemasaran Pembiayaan KUR Syariah Pada Bank Syariah', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3.4 (2023), 525–31 (h.526).

⁴ Salsa Sabilah and others, 'Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Mikro Syariah Pada Bank Syariah Indonesia Kc Cirebon Dr Cipto Mangunkusumo', *Jurnal Riset Ekonomi Reksy Dan Keuangan Syariah*, 02.01 (2025), 15–26 (h.5).

maka efektivitas program KUR dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak akan tercapai secara maksimal.

Selain hambatan teknis, terdapat kesenjangan yang signifikan antara standar operasional prosedur (SOP) perbankan dengan kondisi riil pelaku UMKM di lapangan. Bank dituntut untuk menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) yang ketat guna menekan risiko pembiayaan bermasalah atau *Non-Performing Financing* (NPF). Namun, di sisi lain, persyaratan dokumen yang terlalu administratif seringkali menjadi tembok penghalang bagi nasabah mikro yang belum memiliki tata kelola keuangan yang. Tanpa adanya sinkronisasi antara kemudahan akses yang dijanjikan program KUR dengan fleksibilitas prosedur di tingkat kantor cabang, maka penyaluran pembiayaan akan tetap mengalami stagnasi.

Lebih jauh lagi, kegagalan dalam mengidentifikasi faktor penghambat secara dini dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah secara umum. Implementasi akad yang tidak efisien bukan hanya sekadar masalah keterlambatan durasi, melainkan kegagalan sistemik dalam menjalankan misi sosial perbankan syariah untuk memberdayakan ekonomi umat. Oleh karena itu, diperlukan sebuah kajian objektif untuk memetakan akar permasalahan, baik dari sisi internal birokrasi bank maupun faktor eksternal nasabah, guna merumuskan solusi alternatif yang dapat mempercepat

akselerasi pembiayaan tanpa mengabaikan prinsip syariah dan aspek keamanan bank.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mendalam mengenai bagaimana proses yang berjalan dan apa saja kendala nyata yang menghambatnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Faktor Penghambat Proses Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Dan Implikasi Terhadap Keberlangsungan Usaha Nasabah (Studi Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Mukomuko)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah pokok dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimana proses dan implementasi penyaluran pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah pada BSI KCP Mukomuko?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat dalam proses pembiayaan KUR Syariah pada BSI KCP Mukomuko?
3. Bagaimana implikasi dari hambatan proses pembiayaan tersebut terhadap keberlangsungan usaha nasabah di Kabupaten Mukomuko?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dalam penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana proses serta implementasi penyaluran pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah pada BSI KCP Mukomuko.
2. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan faktor-faktor penghambat dalam proses pembiayaan KUR Syariah pada BSI KCP Mukomuko.
3. Untuk menganalisis implikasi dari hambatan proses pembiayaan tersebut terhadap keberlangsungan usaha nasabah di Kabupaten Mukomuko.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah serta memperkaya khazanah pustaka bagi pengembangan ilmu perbankan syariah, khususnya yang berkaitan dengan efektivitas dan manajemen penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah. Hasil kajian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mendalami persoalan manajemen risiko pembiayaan serta strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui lembaga keuangan syariah. Selain itu, penelitian ini bermanfaat untuk memperkuat teori-teori mengenai pentingnya aksesibilitas modal dalam

menjaga keberlangsungan sektor usaha mikro di tingkat daerah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan kegunaan nyata bagi beberapa pihak terkait. Bagi Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Mukomuko, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi objektif dan masukan dalam memperbaiki prosedur operasional agar lebih efisien, sehingga faktor-faktor penghambat proses pembiayaan dapat diminimalisir. Bagi para pelaku UMKM atau nasabah, penelitian ini memberikan gambaran mengenai pentingnya kesiapan dokumen administrasi agar proses pengajuan modal dapat berjalan lebih lancar. Terakhir, bagi peneliti, seluruh rangkaian proses penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan secara langsung serta melatih kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis fenomena ekonomi syariah di lapangan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh **M. Arif Firmanjaya** bertujuan untuk menganalisis penerapan akad *murabahah* dalam pembiayaan Kredit Usaha Rakyat di Bank Syariah Indonesia KCP Tugumulyo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan KUR dengan mekanisme akad *murabahah* telah dilaksanakan sesuai dengan

ketentuan dan prosedur yang berlaku di Bank Syariah Indonesia, namun dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kendala, seperti kelengkapan administrasi nasabah yang belum memadai dan proses analisis pembiayaan yang memerlukan waktu relatif lama.⁵ Persamaan penelitian M. Arif Firmanjaya dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai pembiayaan Kredit Usaha Rakyat dengan mekanisme akad *murabahah* di Bank Syariah Indonesia serta penggunaan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus pembahasan, di mana penelitian M. Arif Firmanjaya lebih menekankan pada penerapan akad *murabahah* dalam pembiayaan KUR, sementara penelitian ini menitikberatkan pada faktor-faktor penghambat proses pembiayaan KUR dengan mekanisme akad *murabahah* di Bank Syariah Indonesia KCP Mukomuko.

Penelitian yang dilakukan oleh **Chotika Permatasari** bertujuan untuk menganalisis penerapan akad *murabahah* dalam pembiayaan Kredit Usaha Rakyat di Bank Syariah Indonesia KC Semarang MT. Haryono. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembiayaan KUR dengan mekanisme akad *murabahah* telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip syariah dan

⁵ M Arif Firmanjaya, 'Penerapan Akad Murabahah Dalam Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Di Bank Syariah Indonesia KCP Tugumulyo' (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2023).

prosedur yang berlaku di Bank Syariah Indonesia, namun masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, terutama pada proses administrasi, analisis kelayakan nasabah, dan pemahaman nasabah terhadap mekanisme akad *murabahah*.⁶ Persamaan penelitian Chotika Permatasari dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai pembiayaan Kredit Usaha Rakyat dengan mekanisme akad *murabahah* di Bank Syariah Indonesia serta penggunaan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus pembahasan, di mana penelitian Chotika Permatasari lebih menitikberatkan pada analisis penerapan akad *murabahah* dalam pembiayaan KUR, sementara penelitian ini menitikberatkan pada faktor-faktor penghambat proses pembiayaan KUR dengan mekanisme akad *murabahah* di Bank Syariah Indonesia KCP Mukomuko.

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Putri Sadrianti bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat pelaku UMKM dalam menggunakan produk pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BSI KCP Tomoni. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan faktor pengetahuan, motivasi, lokasi, dan pelayanan berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah, namun secara parsial hanya faktor pengetahuan yang memiliki

⁶ Chotika Permatasari, 'Analisis Akad Murabahah Pada Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Di Bsi Kc Semarang Mt. Haryono' (Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2024). h.72

pengaruh dominan.⁷ Persamaan penelitian Andi Putri Sadrianti dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu pembiayaan KUR pada Bank Syariah Indonesia (BSI) serta subjek penelitian yaitu pelaku UMKM. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian di mana penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif, sementara penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Selain itu, penelitian terdahulu berfokus pada minat nasabah, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada analisis faktor penghambat proses pembiayaan dan implikasinya terhadap keberlangsungan usaha nasabah.

Penelitian yang dilakukan oleh Norna Anisa dkk. bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembiayaan KUR Mikro dalam pengembangan UMKM di Bank Syariah Indonesia KCP Bogor Pomad. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui wawancara mendalam dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran KUR di BSI KCP Bogor Pomad sudah berjalan efektif dari segi sasaran dan tujuan, namun masih terdapat kendala pada aspek kecepatan proses administrasi yang harus disesuaikan dengan kebutuhan mendesak para pelaku UMKM.⁸ Persamaan penelitian ini dengan

⁷ Andi Putri Sadrianti, 'Analisis Faktor-Faktor Minat UMKM Menggunakan Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di BSI KCP Tomoni' (Skripsi, Universitas Islam Negeri Palopo, 2025) h.136.

⁸ Norna Anisa, Musa Hubeis, and Sri Palupi, 'Kajian Efektivitas Pembiayaan KUR Mikro Dalam Pengembangan UMKM Di Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus Di BSI KCP Bogor Pomad)', *Jurnal Manajemen IKM*, 18.2 (2023), 152–62 (h.160).

penelitian penulis terletak pada objek kajian yaitu KUR Mikro pada Bank Syariah Indonesia serta fokus pada efektivitas bagi pengembangan UMKM. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian (KCP Bogor Pomad vs KCP Mukomuko) dan penekanan penulis yang lebih mendalam pada identifikasi faktor penghambat teknis yang spesifik terjadi di wilayah Mukomuko.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah dan Muhammad Arif bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan kesadaran nasabah secara simultan maupun parsial terhadap keputusan memilih fasilitas pembiayaan KUR Syariah di BSI Area Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda terhadap 50 responden nasabah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan dan kesadaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah dalam mengambil pembiayaan KUR.⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada variabel produk yang diteliti yaitu KUR Syariah di Bank Syariah Indonesia. Adapun perbedaannya terletak pada metode penelitian di mana Siti Aisyah menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif. Selain itu, penelitian tersebut berfokus pada tahap sebelum pengambilan keputusan

⁹ Siti Aisyah and Muhammad Arif, 'Pengaruh Pengetahuan Dan Kesadaran Nasabah Akan Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Memilih Fasilitas Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah Di Bank Syariah Indonesia Area Kota Medan', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9.2 (2023), 1980–91 h.1990].

(minat/keputusan), sementara penelitian penulis berfokus pada hambatan saat proses pembiayaan sedang berjalan serta implikasinya setelah dana diterima oleh nasabah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam mengenai faktor penghambat proses pembiayaan KUR yang bersifat kompleks dan tidak dapat diukur dengan angka, seperti kendala administratif atau perilaku subjek penelitian. Sementara itu, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai realitas yang terjadi di BSI KCP Mukomuko terkait hambatan pembiayaan dan implikasinya. Alasan pemilihan metode ini adalah agar peneliti dapat menyajikan data dalam bentuk narasi mendalam yang mampu mengungkap fakta lapangan secara utuh, sehingga memberikan gambaran nyata mengenai kendala yang dihadapi dalam penyaluran KUR Syariah.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dimulai dari tanggal 8 Desember 2025 sampai dengan 31 Desember 2025 yang bertempat di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu (KCP) Mukomuko, Kabupaten Mukomuko, Provinsi Bengkulu.

Alasan pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa BSI KCP Mukomuko merupakan salah satu penyalur utama pembiayaan KUR Syariah di wilayah tersebut, namun dalam praktiknya masih ditemukan kendala terkait durasi dan birokrasi proses pembiayaan. Selain itu, lokasi ini dipilih karena memiliki relevansi yang sangat kuat dengan permasalahan yang diangkat serta memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang akurat mengenai hambatan teknis maupun administratif secara langsung di lapangan.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek yang memahami objek penelitian dan memiliki informasi atau data mengenai fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, penentuan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yang dianggap paling mengetahui masalah yang diteliti sehingga data yang diperoleh lebih akurat. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 (lima) orang yang terdiri dari staf Marketing (*Account Officer*) di BSI KCP Mukomuko dan 3 (tiga) nasabah KUR. Pemilihan informan tersebut didasarkan pada peran mereka yang terlibat langsung dalam proses survei, verifikasi data, hingga penyaluran pembiayaan KUR Syariah, sehingga mereka memiliki pengetahuan mendalam mengenai faktor-faktor penghambat dalam proses pembiayaan tersebut.

Adapun informan tersebut dilampirkan pada tabel di bawah ini:

No	Nama Informan	Jabatan / Peran
1	Kordinal	MBS (<i>Micro Business Manager</i>)
2	Meydina Putri	RSE (<i>Retail Sales Executive</i>)
3	Muhammad Fajri	RSE (<i>Retail Sales Executive</i>)
4	Aldi Sanjaya	RSE (<i>Retail Sales Executive</i>)
5	Luky Refinda Dermawan	RSE (<i>Retail Sales Executive</i>)
6	Diana Riyanti	Pelaku UMKM Toko Sembako/Manisan
8	Rahayu	Pelaku UMKM Toko Sembako/Manisan
9	Bambang Riyan	Pelaku UMKM Kebun Kelapa Sawit

4. Sumber Data

a. Sumber Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber aslinya atau objek penelitian tanpa melalui media perantara. Dalam penelitian ini, data primer berupa informasi mengenai faktor-faktor penghambat proses pembiayaan KUR Syariah dan implikasinya terhadap nasabah. Sumber data

ini, diperoleh langsung melalui kegiatan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan 5 orang informan yang merupakan praktisi di BSI KCP Mukomuko, yaitu MBS (*Micro Business Manager*) dan RSE (*Retail Sales Executive*) dan 3 orang nasabah, serta melalui observasi langsung di lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya. Data ini berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat analisis data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur seperti buku-buku perbankan syariah, dokumen resmi bank seperti Standar Operasional Prosedur (SOP) pembiayaan KUR, profil instansi BSI KCP Mukomuko.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Teknik ini melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan informan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan pengetahuan secara mendalam.

¹⁰Dalam penelitian kualitatif, wawancara mendalam menjadi syarat mutlak dalam proses pengumpulan data.

¹⁰ Ak. Bambang Arianto,. and S.M. Rani, *Teknik Wawancara Dalam Metode Penelitian Kualitatif* (Balikpapan: Borneo Novelty Publishing, 2024) h.27.

Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengeksplorasi pemahaman subjektif informan mengenai hambatan proses pembiayaan yang tidak dapat diperoleh melalui metode kuantitatif.

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap partisipan di lingkungannya, disertai dengan pencatatan sistematis terhadap perilaku atau keadaan objek sasaran.¹¹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan mendetail terhadap aktivitas operasional di BSI KCP Mukomuko guna memahami fenomena secara holistik dalam konteks yang alami.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian, melainkan melalui studi terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan peristiwa yang telah berlalu.¹² Dokumen tersebut dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental lainnya. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk menelaah catatan resmi seperti Standar Operasional

¹¹ Mukhlash Abrar, *Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif: Suatu Pengantar*, 1st edn (Jambi: UNJA Publisher, 2024) h.22.

¹² Abrar h.26.

Prosedur (SOP) pembiayaan, profil instansi, serta dokumen pendukung lainnya di BSI KCP Mukomuko.

Seluruh data yang telah dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut selanjutnya akan diolah melalui tahap reduksi data untuk memilah informasi yang relevan, disajikan secara sistematis dalam bentuk narasi, hingga ditarik kesimpulan yang akurat guna menjawab rumusan masalah penelitian.

G. Sistematikan Penulisan

BAB I Pendahuluan Bab ini menguraikan latar belakang masalah, alasan pentingnya penelitian, rumusan masalah yang jelas, tujuan penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan laporan

BAB II Kajian Teori Bab ini membahas teori-teori yang relevan dengan topik penelitian seperti pembiayaan mikro syariah, serta ulasan literatur dan studi terdahulu yang mendukung penelitian. Bab ini juga menguraikan kerangka pemikiran yang menjadi landasan penelitian.

BAB III Metode Penelitian Membahas jenis penelitian (kualitatif), lokasi dan waktu penelitian (BSI KCP Mukomuko), populasi dan teknik sampel (purposive sampling), informan, teknik pengumpulan data (wawancara mendalam, observasi non-partisipan, dokumentasi), serta teknik analisis data (misalnya model Miles dan Huberman). Bagian ini juga menyertakan prosedur validitas data.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan Menyajikan hasil temuan lapangan sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Pertama, mengenai faktor penyebab lamanya proses pembiayaan KUR

BAB V Penutup Bab penutup yang memuat kesimpulan utama dari penelitian berdasarkan hasil analisis, implikasi praktis dari penelitian, serta saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya atau rekomendasi praktis bagi bank dan pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA Memuat seluruh referensi yang digunakan dalam penelitian sesuai format penulisan ilmiah yang berlaku.

LAMPIRAN Berisi dokumen pendukung seperti instrumen penelitian (contoh daftar pertanyaan wawancara), foto kegiatan, surat izin penelitian, dan data tambahan lainnya.

